

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang penting bagi setiap pribadi muslim. Pendidikan agama Islam dibutuhkan oleh setiap individu dalam berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua hingga lansia. Hal ini dikarenakan ilmu agama adalah ilmu yang dipraktikkan dalam keseharian, mulai dari aspek aqidah, akhlak, dan juga ibadah. Ibadah yang pokok dilakukan oleh seorang muslim adalah mengerjakan sholat dan membaca Al-Qur'an. Perkembangan zaman pada era globalisasi seperti sekarang, pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi pengetahuan dan ketrampilan tiap individu, melainkan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai akhlak dan perilaku yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin beragam.

Firman Allah tentang pengetahuan dan pendidikan terdapat dalam surat Al-Mujadalah Ayat 11:¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

¹ Ainul Yaqin, "Hadits-Hadits Pendidikan", (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hal. 34

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Peranan pendidikan lebih khususnya pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dewasa ini memang kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di suatu negara menyuguhkan kemudahan dan kenikmatan akan tetapi apabila hal ini juga dapat menggoda kepribadian seseorang, nilai tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kesederhanaan, kesopanan, sabar, syukur, tawakkal, dan terkikisnya kekuatan spiritual.² Maka terhadap realitas yang terjadi tersebut, sudah saatnya bagi lembaga pendidikan Islam yang kaya akan konsep-konsep kejiwaan, budi pekerti, dan pembinaan moral untuk segera menjalankan fungsinya untuk mengembangkan sisi kecerdasan spiritual manusia ini lewat proses pendidikan. Pendidikan Islam menjadi salah satu sarana untuk menjadi jalan yang mengantarkan manusia kepada kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kedamaian hidup baik di dunia dan akhirat.

Pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam

² Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016 hal. 99

bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa. Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah Al-Quran. Sebagai pokok agama, Al-Qur'an memegang peranan yang sangat signifikan dalam membentuk tingkah laku manusia atau membentuk akhlaq yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari al-Quran. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang islami. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Quran, adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik.³

Guru sebagai pengembang media pembelajaran harus mengetahui perbedaan pendekatan-pendekatan dalam belajar agar dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran harus dipilih untuk memotivasi para pembelajar, memfasilitasi proses belajar, membentuk manusia seutuhnya, melayani perbedaan individu, mengangkat belajar bermakna, mendorong terjadinya interaksi, dan memfasilitasi belajar kontekstual. Tapi saat sekarang realitanya kita dapat melihat di dalam proses pembelajaran itu sendiri guru masih belum bisa mengondisikan pembelajarannya sesuai yang diharapkan oleh siswa maupun kurikulum yang dituntut. Tidak hanya itu, kadangkala guru belum bisa memahami

³ Kayyis Fithri Ajhuri dan Moch. Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo", *Qalamuna*, Vol. 10, No. 2, 2018, hal. 177

seperti apa pembelajaran siswa itu sendiri.⁴ Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting karena berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan.

Seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, dihadapkan pada suatu kelas yang isinya terdapat banyak siswa yang memiliki sifat berbeda-beda metode belajarnya dalam menangkap ilmu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya strategi pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar mengajar agar menjadi efektif bagi para murid-muridnya.⁵ Seorang guru harus mampu menciptakan suasana atau strategi yang baik supaya anak didik aktif dan memperhatikan materi yang di ajarkan di dalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat di dalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan dimengerti oleh murid atau santri.

Sebagai umat Islam hal ini yang paling utama yang harus kita pelajari adalah mengenal kitab suci kita sendiri yakni Al-Qur'an. Disamping manusia mempelajari dianjurkan juga untuk memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari hari, maka untuk dapat memahami dan mengamalkannya maka tentu kita harus bisa membaca Al-Qur'an dengan

⁴⁴ Muhammad Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran* Penulis (Tahta Media Group, 2021), hal. 51

⁵ Anti Anisa, Indra Wahyudi, dkk. "*Manajemen Pembelajaran*" (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), hal. 84

baik dan benar. Sebagaimana telah dijelaskan wahyu rasul pertama kali di dalam al-Quran surah Al- Alaq ayat 1-5:⁶

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٣ الَّذِي ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Mahamulia, Yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Seperti apa yang telah dijelaskan pada ayat di atas, wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah surah al- Alaq ayat 1-5, disini dijelaskan bahwa hal yang pertama kali dalam belajar Al-Qur’an adalah membacanya, apabila masih kesulitan untuk membaca maka akan lebih sulit untuk memahami isi dari Al-Qur’an itu sendiri.

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur’an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur’an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan melafalkan kitab suci Al-qur’an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur’an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam

⁶Asmi Aqidatul Izzah, Amir Muhammad Hidayatullah, “Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Lansia Di Desa Nglebak”, *Jurnal Keagamaan*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2022 hal. 66

beribadah. Semakin meningkatnya kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, maka secara tidak langsung itu akan meningkatkan kecerdasan spiritual dari semua peserta didik ataupun para jamaah, karena dengan kecerdasan spiritual, maka siswa mampu menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif, mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah.⁷ Seseorang yang mampu mengamalkan isi dari Al-Qur'an maka mampu bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan atau tidak gegabah, senantiasa sabar dalam menghadapi suatu ujian atau cobaan, selalu jujur dalam bertindak, lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, mengedepankan etika dan moral dalam pergaulan, selalu merasa diawasi oleh Allah atas setiap aktivitas yang dilakukan, segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah.

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Pada saat ini, lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, semakin memperkuat lembaga pendidikan Al-

⁷ Rama Joni, Abdul Rahman, Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa", 2020. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, No. 1, hal. 60

Qur'an, sehingga menuntut penyelenggaraanya lebih profesional.⁸ Keberadaan TPQ yang menjadi bagian dari pendidikan Islam non formal sama halnya seperti pondok pesantren dan Madrasah Diniyah yang sangat diperlukan sebagai pendidikan keagamaan setiap manusia.

Al-Qur'an selain bacaan juga menunjukkan adanya kewajiban setiap insan untuk senantiasa membacanya berulang-ulang sehingga dapat mempedomaninya sebagaimana mestinya. Al-Qur'an sebagai pedoman arah petunjuk jalan, laksana obor penerang dalam kegelapan. pembelajaran Al-Qur'an pada lansia yaitu yang terpenting adalah bagaimana para lansia dapat membaca dan memahami dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sekarang ini banyak ditemui para lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan sebagian mereka ingin belajar membaca Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an dengan cara mengikuti pengajian-pengajian rutin bahkan ada juga yang memang datang khusus ke lembaga-lembaga tertentu untuk belajar Al-Qur'an. Disamping itu karena keinginan mereka yang tinggi untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka ini tugas para pendidik untuk memilih metode yang tepat agar bisa memudahkan para lansia untuk mempelajari al-quran dengan cepat dan tepat.⁹ Seperti pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan di mushola Al-Barokah Desa Sumberejo Kecamatan Sudimoro Kabupaten

⁸ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", Jurnal Al-Ta'dib, vol.9, No. 1, Januari-Juni (2016), hal. 21

⁹ Asmi Aqidatul Izzah, Amir Muhammad Hidayatullah, "Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Lansia Di Desa Nglebak"..., hal. 66

Pacitan, dimana para lansia di sini sangat memiliki semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran AL-Qur'an karena mereka menyadari bahwa kitab suci Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari meskipun di usianya yang sudah lanjut. Di samping hal itu pengajar di TPA Ungkuk ini sangat merangkul para lansia serta memiliki cara tersendiri untuk memberi semangat para lansia agar tidak mudah putus asa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.¹⁰

Berkenaan dengan hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah bahwasanya ibadah praktis yang pokok dilakukan oleh seorang muslim adalah mengerjakan sholat dan membaca Al-Qur'an. Banyak Masyarakat Dusun Tritis yang sudah menginjak usia 40-60 tahun tidak mampu untuk membaca Al-Qur'an. Warga disana merupakan masyarakat yang memiliki semangat cukup tinggi dalam menuntut ilmu agama. hal ini dibuktikan dengan adanya TPA yang rutin diadakan setiap hari dengan jumlah murid yang cukup banyak. Namun, tidak semua masyarakat di wilayah dusun Tritis mendapatkan kesempatan untuk belajar ilmu agama terlebih kalangan orangtua.¹¹

Pendidikan akan menjadikan manusia untuk mengetahui hakikat dari segala sesuatu, karena ilmu tidak ada batasnya, maka belajar memahami sesuatu pun juga tidak ada batas waktunya. belajar itu tidak pernah habis prosesnya, baik sejak manusia berkembang di bumi sampai

¹⁰ Hasil Observasi Tanggal 25 November 2022 Di TPA Ungkuk Sudimoro Pacitan

¹¹ Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis) Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama ISSN 1411-8777 | EISSN 2598-2176 Volume 18, Nomor 2, 2018 hal 117

akhir hayat nanti, dalam sebuah ungkapan yang masyhur di kalangan umat Islam disebutkan bahwa terdapat perintah untuk menuntut ilmu sepanjang hayat.

Seperti maqalah yang berbunyi:

أُطْلِبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya: Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat.¹²

Seorang yang sudah lanjut usia bukanlah menjadi penghalang untuk bisa mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Kebanyakan lanjut usia merasa kesulitan dalam setiap usaha mereka untuk mempelajari huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang cukup banyak jenisnya. Namun meskipun demikian lanjut usia akan merasa rugi jika tidak mampu mempelajari dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Walaupun dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an para kaum lansia merasa kesulitan karena yang dipelajari bukanlah dari bahasa mereka sendiri.

Sebagai seorang muslim yang mempercayai Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diyakini oleh umat Islam, Al-Quran memberikan ketenangan kepada para pembacanya dan yang mengkaji isi dari Al-Qur'an, oleh karena itu pasti menjadi impian bagi para lansia muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan di mushola Al-Barokah Desa Sumberejo Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan ini awalnya diikuti oleh bapak-bapak yang mengantar

¹² Frenky Mubarak, "Mashadir Tarbawiyah" (Jawa Barat: CV adanu Bimata, 2022), hal.

anaknya TPA di mushola Al-Barokah, ia ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selama ini terlalu banyak pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini saja sedangkan masih banyak para lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an, padahal mayoritas masyarakat yang ada di Indonesia itu adalah seorang muslim. Seorang muslim dituntut paham dan mengerti mengenai ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hingga akhirnya pengasuh TPA berinisiatif untuk mengadakan pembelajaran AL-Qur'an khusus lanjut usia yang akhirnya diberi nama TPA ungkuk. Ungkuk sendiri berasal dari bahasa jawa yang artinya membungkuk, karena pembelajarannya dikhususkan untuk orangtua yang sudah lanjut usia.¹³

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an lansia di desa Sumberejo ini patut di apresiasi. Kegiatan yang awalnya hanya diikuti oleh 4 orang ini terus berkembang, bahkan TPA Ungkuk sekarang diikuti oleh mushola-mushola di desa lain di kecamatan sudimoro. Dilatar belakangi juga oleh pemahaman pengetahuan agama dari masyarakat yang sangat minim, jadi untuk membangkitkan semangat para orangtua pengasuh TPA ungkuk juga mengadakan kajian Fiqh sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai.¹⁴

Peneliti melihat di lapangan masih banyak masyarakat yang belum mampu dan kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, adapun penyebab kesulitan tersebut diantaranya faktor kebiasaan, faktor lingkungan, faktor adat, tetapi dengan menyadari hal tersebut masyarakat

¹³ Hasil Observasi Tanggal 25 November 2022 Di TPA Ungkuk Sudimoro Pacitan

¹⁴ Hasil Observasi Tanggal 25 November 2022 Di TPA Ungkuk Sudimoro Pacitan

khususnya lansia di Kecamatan Sudimoro memiliki semangat cukup tinggi dan tidak pernah merasa malu meskipun sudah lanjut usia untuk belajar Al-Qur'an dan dalam mempelajari ilmu agama. Kegiatan tersebut tidak akan berjalan baik jika dari pihak guru sendiri tidak memiliki strategi yang tepat.¹⁵

Sehubungan dengan konteks tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali, dan mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an Pada Kaum Lansia Di TPA Ungkuk Sudimoro Pacitan”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada kaum lansia di TPA Ungkuk Sudimoro Pacitan ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada kaum lansia di TPA Ungkuk Sudimoro Pacitan ?

¹⁵ Hasil Observasi Tanggal 25 November 2022 Di TPA Ungkuk Sudimoro Pacitan

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendiskripsikan strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada kaum lansia di TPA Ungkuk Sudimoro Pacitan
2. Mendiskripsikan strategi pembelajaran klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada kaum lansia di TPA Ungkuk Sudimoro Pacitan

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sumbangan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah yang komprehensif sehingga dapat diambil manfaatnya:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam ilmu pendidikan dan pengajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara operasioanal
 - a. Bagi Kepala TPA

Dapat digunakan untuk bahan masukan pertimbangan bagi pengasuh TPA ketika akan mengambil kebijakan dalam

pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an pada kaum lansia di TPA Ungkuk Sudimoro Pacitan.

b. Bagi guru TPA

Hasil penelitian ini bisa menjadi solusi dalam memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada kaum lansia .

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap topik yang sejenis. Serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan rancangan penelitian selanjutnya.

E. PENEGASAN ISTILAH

Berkenaan dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kaum Lansia Di Tpa Ungkuk Sudimoro Pacitan”, Maka untuk mempermudah pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI (2018), strategi berarti rencana yang cermat mengenai

kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁶ Sedangkan pengertian guru menurut Ramayulis adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.¹⁷

Strategi guru merupakan rencana atau cara yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Membaca Al-Qur'an

Menurut Soedarsono membaca adalah kegiatan menyeluruh untuk memahami bacaan misalnya dengan cara menggunakan pengetahuan dan imajinasi, mengamati dan juga mengingat untuk memperoleh informasi dalam bacaan.¹⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terpelihara keasliannya dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharaannya, serta tidak membebankan hal itu kepada seorangpun, tidak seperti yang dilakukan terhadap kitab-kitab suci lainnya, yang ahanya dipelihara oleh umat yang menerimanya.¹⁹

¹⁶ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya:CV. Cipta Media Edukasi, 2019), hal. 2s

¹⁷ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 109

¹⁸ Lis Rustinarsih, "*Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*", (Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021) hal. 13

¹⁹ Abdul Hamid, "*Pengantar Studi Al-Qur'an*", (Jakarta: Prenadamedia Group,2016), hal.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir untuk memahami dan isi yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

2. Penegasan Operasional

a. Strategi Guru

Strategi guru merupakan usaha atau langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dengan menciptakan suasana mengajar efektif dan menyenangkan demi tercapainya pembelajaran yang optimal.

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu bentuk ibadah umat muslim dengan melakukan kegiatan membaca maupun memahami suatu isi yang tersirat maupun tersurat dalam kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril. Untuk hal ini dalam artian perilaku atau proses membaca sebuah kalam Allah.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan dan penelitian ini, maka secara global akan diperinci oleh penulis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, dalam bab ini berisi deskripsi teori yang didalamnya berisi kajian teori tentang strategi guru, kemampuan membaca Al-Qur'an, strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kaum lansia, deskripsi teori, paradigma penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

BAB V Pembahasan, terdiri dari bahasan dan temuan-temuan dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir, terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran.

BAB II